Journal of Innovation in Primary Education
Volume 1, No. 2, Desember 2022, 132-143 **ISSN: 2964-6650**

Penelitian Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Indah Primahati[1], Indah Rahmawati[2], Kiki Rizki Mubarok[3]
[1] SDN 203 Kacapiring, Kota Bandung, Indonesia
[2] SDN Jagasatru 1, Kota Cirebon, Indonesia
[3] SDN 2 Kutanagara, Kabupaten Garut, Indonesia
*Corresponden Author: primahatiindah@gmail.com

ABSTRACT
Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of class VI students at SDN 203 Kacapiring by applying the Project Based Learning (PBL) model. The type of study used is Classroom Action Research (CAR) with a research design using the Kemmis and Taggart models for 2 cycles. Each cycle consists of four activities: (1) planning, (2) action implementation, (3) observation and evaluation, and (4) reflection. This study was conducted by using qualitative data collection tools using documentation results, observation sheets, and quantitative data collection tools using test results. Participants in this study were class VI B as many as 29 people consisting of 14 female students and 15 male students The results of this study showed that the percentage of learning outcomes from cycle I to cycle II has increased. In the first cycle, 60% or 17 students passed above the KKM, while in the second cycle, 93% or 28 students passed above the KKM. As for the details of the scores in cycle II, namely, getting a score of 100 was 10 students, getting a score of 90 was 8 students, getting a score of 80 was 8 people, getting a score of 70 was 2 students and getting a score of 60 was 1 student. So it can be concluded that the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model can improve the learning outcomes of class VI students.*
Keywords: *Project Based Learning (PjBL) Model, Student Learning Outcomes, Class VI Students of SDN 230 Kacapiring*

ABSTRAK
Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 203 Kacapiring dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL).* Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, serta (4) refleksi. Penelitian ini dilengkapi dengan alat pengumpulan data kualitatif menggunakan hasil dokumentasi, lembar observasi, dan alat pengumpulan data kuantitatif menggunakan hasil tes. Partisipan dalam penelitian ini adalah kelas VI B sebanyak 29 orang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa persentase hasil belajar dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang lulus diatas KKM sebanyak 60% atau sebanyak 17 orang, sedangkan pada siklus II siswa yang lulus diatas KKM sebanyak 93% atau sebanyak 28 orang. Adapun rincian nilai pada siklus II yaitu, mendapatkan nilai 100 sebanyak 10 orang siswa, yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 8 orang siswa, yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 8 orang, yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 2 orang siswa dan yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 orang siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI.
Kata kunci: Model *Project Based Learning (PjBL)*, Hasil Belajar Siswa, Siswa Kelas VI SDN 230 Kacapiring

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun pada kenyataanya, hasil belajar siswa di kelas VI sekolah dasar ini belum optimal.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru karna guru tidak menerapkan model yang variatif hanya menerangkan, memberikan pengetahuan yang sudah ada dan siswa hanya menerima, mencatat dan mendengar apa yang disampaikan guru tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru belum maksimal mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan yang disesuaikan dengan karakterisitik siswa sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak aktif selama pembelajaran berlangsung yang berpengaruh kepada hasil belajarnya. Guru juga belum terbiasa mengaplikasikan penggunaan media yang bervariatif yang mampu menarik siswa untuk belajar lebih giat dan memudahkan materi yang sulit menjadi lebih mudah ditangkap oleh siswa, kenyataan seperti ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan Utami (2019) bahwa:

> "kenyataanya pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran hanya sekadar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran di dalam kelas sangat pasif."

Oleh sebab itu, cara mengajar guru dapat diwujudkan dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan menyusun desain model pembelajaran yang inovatif. Hal ini sependapat dengan Sunami dan Aslam (2021) bahwa:

> "Faktor penyebab hasil belajar siswa rendah diantaranya sulit memahami materi pembelajaran, media pembelajaran kurang menarik, dan kurang adanya minat belajar karena siswa menganggap suatu pelajaran itu sulit"

Selain itu juga, penyebab dari rendahnya hasil belajar itu disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini sependapat dengan Prilliza, Lestari, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa:

> "Faktor penyebab hasil belajar siswa rendah yaitu terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah"

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Tegeh, dkk. (2019), yang menyatakan bahwa

> "Motivasi memiliki peran penting dalam tercapai hasil belajar yang bagus"

Hasil observasi pada kelas VI SDN 203 Kacapiring tahun pelajaran 2022/2023 ditemukan adanya ketidak tercapaian ketuntasan minimal dari beberapa siswa, hal ini dapat diketahui dari hasil kondisi awal terdapat 13 orang siswa dari 29 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Banyaknya nilai siswa dibawah KKM dikarenakan kurangnya konsentrasi yang terjadi karena siswa sering melamun pada saat guru

menerangkan atau menjelaskan, pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal siswa tidak membaca dengan benar perintah soal dan pertanyaan soal dengan benar, guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (konvensional), tidak menggunakan media yang menarik, sikap siswa dalam belajar cenderung acuh, siswa kurang konsentrasi (tidak fokus), banyak melamun saat guru menjelaskan, kurang aktif selama pembelajaran,. Sehingga diperlukan model dan media pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang sesuai dengan pernyataan menurut Yuliana (2018) bahwa:

> "Pemanfaatan model, pendekatan dan strategi yang ada sebagai yang memiliki pengaruh cukup besar pada peningkatan hasil belajar siswa."

Adapun pendapat lain yang sesuai yaitu menurut Cahyadi bahwa:

> "Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (Teacher Center) harus diubah dengan pembelajaran yang menekankan pada siswa (Student Center) yang mampu membuat siswa aktif belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itu selain guru harus memfasilitasi siswa guru juga harus pandai memilih model pembelajaran yang akan digunakan"

Berdasarkan pernyataan dan hasil temuan di atas, maka dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa di kelas VI belum maksimal, masih banyak siswa yang perlu melakukan remedial. Melihat hal tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

Merujuk pada permasalahan di atas terdapat berbagai model yang dapat diterapkan, salah satunya dengan model *Project Based Learning (PjBL)*, yaitu sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan menghasilkan sebuah proyek atau produk dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sependapat dengan Surya, dkk. (2018) menyatakan bahwa:

> "Pembelajaran menggunakan *Project Based Learning (PjBL)* menjadi pengalaman bermakna karena memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui penyelesaian proyek dan memberi kesempatan memunculkan ide-ide atau gagasan yang se-kreatif mungkin untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penggunaan model tersebut membuat siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan guru sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik."

Sesuai dengan pendapat ahli di atas, salah satu unsur yang terdapat pada pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dengan kata lain prestasi tersebut harus muncul pada seluruh siswa. Hal ini sependapat dengan Elisabet, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa:

> "Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran. Karena model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar."

Adapun langkah pembelajaran Model *Project Based Learning (PjBL)* sebagai berikut: (1) Menentukan pertanyaan dasar, (2) Membuat desain proyek, (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian Menyusun penjadwalan, (4) Memonitoring perkembangan proyek, (5) Penilaian hasil kerja, (6) Evaluasi pengalam belajar.

Adapun penjelasan mengenai hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan, yang mencangkup 3 aspek sesuai dengan pendapat Bloom dalam Elisabeth, dkk (2019) tentang ranah yang dimaksudkan yaitu: (1) Ranah kognitif yaitu kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip-prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan pengembangan keterampilan intelektual (knowledge) dalam berbagai tingkatan, (2) Ranah afektif berkaitan dengan perkembangan emosional individu siswa seperti sikap (attitude), apresiasi (appreciation), minat, perhatian, penghargaan, proses internalisasi dan pembentukan karakter diri, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan positif pada tingkah laku siswa, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial yang baik, (3) Ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak siswa atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis.

Berdasarkan definisi hasil belajar diatas maka dalam penelitian ini hasil belajar akan diperoleh sesuai aspeknya yaitu kognitif saat akhir pembelajaran berupa tes akhir, afektif selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi dan psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung dalam lembar penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, model *Project Based Learning (PjBL)* ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI sekolah dasar. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan dan ingin mendeskripsikan hasil data tentang "Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar".

B. Metode Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2013, hlm. 46) yang menyatakan bahwa

> "Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut."

Model yang digunakan yaitu Model Kemmis dan Taggart. Hal ini disebabkan karena dalam satu siklus terdapat satu tindakan, yaitu dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)*. Model ini terdiri dari tahap perencaaan *(planning)*, tahap pelaksanaan *(acting)*, tahap observasi *(observing)* dan tahap refleksi *(reflecting)*.

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VI B dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SD Negeri yang berada di Jalan Sukabumi Dalam No 3 Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksankan pada bulan Agustus hingga bulan Desember 2022.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa intrumen pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKPD), Lembar Evaluasi (LE) dan lembar observasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Adapun instrumen pengungkap data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa yang menunjukan efektivitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berupa lembar observasi dan hasil dokumentasi. Sedangkan, instrumen pengungkap data kuantitatif digunakan untuk memperoleh data nilai terkait hasil belajar siswa berupa lembar evaluasi dan lembar penilaian.

Penelitian memiliki 2 variabel, yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Perkembangan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Model *Project Based Learning (PjBL)* dari Siklus I ke Siklus II

Perkembangan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* pada Siklus I dan SIklus II

No	Langkah-Langkah Model *Project Based Learning (PjBL)*	Perbaikan Siklus I	Perbaikan Siklus II
a)	Menentukan Pertanyaan Dasar	Guru memberikan media yang mampu menarik siswa untuk bertanya	Guru harus mampu memusatkan perhatian siswa secara menyeluruh sehingga siswa dapat terfokus memperhatikan guru di depan kelas dan tetap mempertahankan memberikan media yang mampu menarik siswa untuk bertanya
b)	Membuat Desain Proyek	Guru membagi kelompok dan menyampaikan terkait desain proyek yang akan dibuat	Dalam pembagian kelompok secara acak, guru harus membaginya dengan cara yang variatif. Guru menggunakan kelompok secara heterogen dan menyampaikan terkait desain proyek yang akan dibuat Guru lebih memfokuskan siswa ketika akan menjelaskan dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai tugas yang belum dipahami.
c)	Menyusun Penjadwalan	Guru menyampaikan waktu yang diberikan dalam pembuatan proyek	Guru tetap menyampaikan waktu yang diberikan dalam pembuatan proyek

d)	Memonitoring Perkembangan Proyek	Guru harus berkeliling terhadap seluruh kelompok dalam perkembangan proyek dan memperbaiki petunjuk dalam LKPD agar mudah dipahami oleh siswa.	Guru harus berkeliling terhadap seluruh kelompok dalam perkembangan proyek.Guru mengingatkan seluruh siswa untuk membaca petunjuk pengerjaan dalam LKPD dengan teliti, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang petunjuk dalam LKPD yang belum dipahami. Guru memfasilitasi seluruh kelompok dalam pengerjaan proyek
e)	Penilaian Hasil Kerja	Guru membantu siswa untuk meningkatkan rasa keberanian diri dengan membiasakan siswa yang kurang aktif untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya.	Guru tetap meningkatkan rasa keberanian diri siswa dalam menyampaikan hasil proyek/ presentasi di depan kelas dan siswa mampu menanggapi kelompok lain yang telah presentasi. Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi.Guru melatih siswa untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang tepat
f)	Evaluasi Pengalaman Belajar	Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari agar dapat mengetahui seberapa paham siswa tentang materi yang telah dipelajari.	Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelum dilaksanakan tes evaluasi.

Berdasarkan temuan, hasil refleksi, serta perbaikan pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan, peneliti menentukan rekomendasi sebagai berikut:

a) Menentukan Pertanyaan Dasar
   (1) Ketika akan menjelaskan di depan kelas, guru harus mampu memfokuskan konsentrasi siswa dalam pengelolaan kelas secara menyeluruh.
   (2) Tetap mempertahankan memberikan media yang mampu menarik siswa untuk bertanya
b) Membuat Desain Proyek
   (1) Dalam pembagian kelompok secara acak, guru harus membaginya dengan cara yang variatif.
   (2) Guru menggunakan kelompok secara heterogen dan
   (3) Guru menyampaikan terkait desain proyek yang akan dibuat
   (4) Guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai tugas yang belum dipahami.
c) Menyusun Penjadwalan

(1) Guru tetap menyampaikan waktu yang diberikan dalam pembuatan proyek

d) Memonitoring Perkembangan Proyek
   (1) Guru harus berkeliling terhadap seluruh kelompok dalam perkembangan proyek
   (2) Guru mengingatkan seluruh siswa untuk membaca petunjuk pengerjaan dalam LKPD dengan teliti
   (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang petunjuk dalam LKPD yang belum dipahami.
   (4) Guru memfasilitasi seluruh kelompok dalam pengerjaan proyek

e) Penilaian Hasil Kerja
   (1) Guru tetap meningkatkan rasa keberanian diri siswa dalam menyampaikan hasil proyek/ presentasi di depan kelas dan siswa mampu menanggapi kelompok lain yang telah presentasi
   (2) Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi.
   (3) Guru melatih siswa untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang tepat.

f) Evaluasi Pengalaman Belajar
   (1) Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelum dilaksanakan tes evaluasi.

2) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar ini dapat berdasarkan beberapa aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotor yang akan diuraikan pada pembahasan di bawah ini:

a) Aspek Kognitif

Berikut adalah hasil belajar yang didapat dari penilaian lembar evaluasi siswa pada akhir pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* pada siklus I dan siklus II. Adapun uraian dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Aspek Kognitif Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai kelas	76,55	88,28
Persentase ketuntasan berdasarkan KKM	60% (17)	91% (26)
Hasil nilai tertinggi	90,00	100,00
Hasil nilai terendah	50,00	60,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa hasil belajar dengan menerapakan model *Project Based Learning (PjBL)* mengalami peningkatan. Rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 11,73 poin, persentase ketuntasan berdasarkan KKM sebesar 31%, hasil nilai siswa tertinggi meningkat sebesar 10,00 poin, dan hasil nilai siswa terendah mengalami perbaikan sebesar 10,00 poin. Hasil tersebut dituangkan ke dalam grafik sebagai berikut:

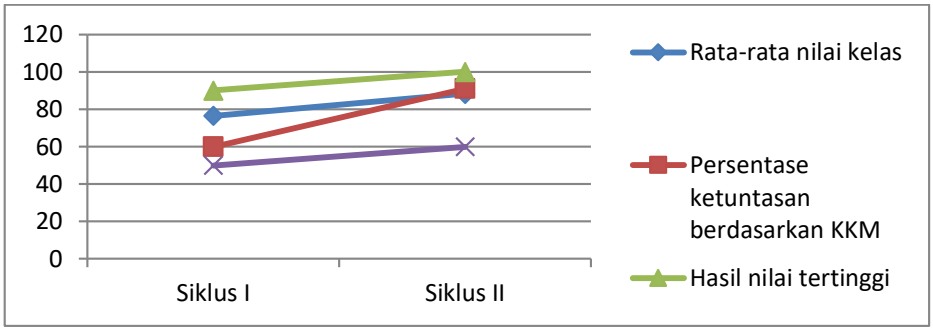

Grafik 1. Peningkatan Aspek Kognitif Siswa

Agar lebih jelasnya berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dibuat diagram batang dari seluruh hasil yang diterima seperti rata-rata nilai, persentase peningkatan, hasil nilai tertinggi, dan hasil nilai terendah sebagai berikut :

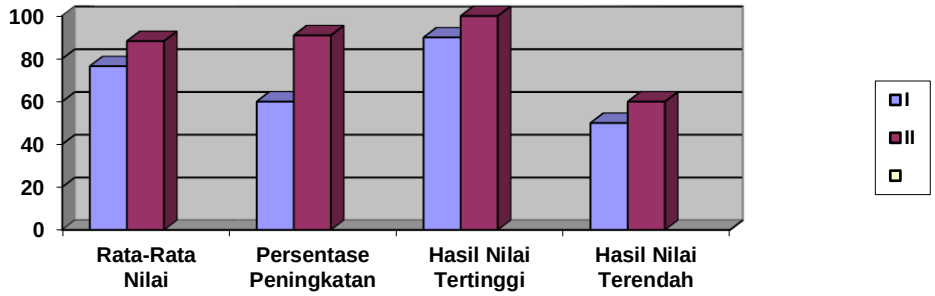

Grafik 2. Peningkatan Aspek Kognitif Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.

b) Aspek Afektif

Berikut adalah penilaian afektif penilaian yang diambil berdasarkan hasil lembar observasi selama pembelajaran berlangsung pada seluruh siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* pada siklus I dan siklus II.

Adapun uraian dari rata-rata setiap indikator sikap motivasi siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Indikator Sikap Motivasi Siswa

Indikator	Nilai Maksimal	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
Kuatnya kemauan untuk berbuat	4	65 %	90 %
Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.	4	80 %	100 %
Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yanglain	4	70 %	98 %
Ketekunan dalam mengerjakan tugas.	4	75 %	95 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa sikap motivasi dengan menerapakan model *Project Based Learning (PjBL)* mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Berdasarkan persentase indikator sikap motivasi siswa di atas dapat terlihat bahwa peningkatan untuk indikator kuatnya kemauan untuk berbuat telah mencapai 25%, untuk indikator jumlah waktu yang disediakan untuk belajar telah mencapai 20%, untuk indikator kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yanglain telah mencapai 28% serta untuk indikator ketekunan dalam mengerjakan tugas. telah mencapai 20%. Agar lebih jelasnya berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:

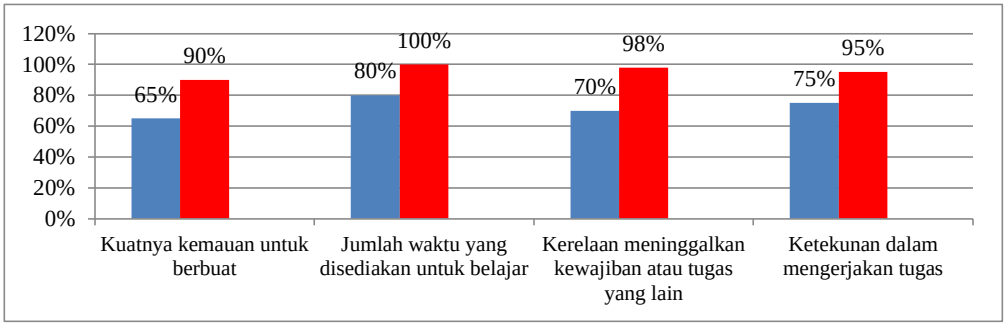

Grafik 4. Persentase Hasil Nilai Indikator Motivasi Siswa pada Siklus I dan SIklus II

Berdasarkan grafik di atas maka dapat terlihat persentase tertinggi yaitu 100 % didapat pada indikator jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, sedangkan indikator terendah di dapat pada kuatnya kemauan untuk berbuat sebesar 90 %.

c) Aspek Psikomotor

Berikut adalah hasil belajar yang didapat dari penilaian selama proses pembelajaran secara berkelompok dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* pada siklus I dan siklus II. Adapun uraian dari peningkatan hasil psikomotor yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Peningkatan Psikomotor Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai kelas	83,10	95,17
Persentase ketuntasan berdasarkan KKM	95%	100%
Hasil nilai tertinggi	85,00	100
Hasil nilai terendah	80,00	90,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa psikomotor siswa dengan menerapakan model *Project Based Learning (PjBL)* mengalami peningkatan. Rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 12,07 poin, persentase ketuntasan berdasarkan KKM sebesar 95%, hasil nilai siswa tertinggi meningkat sebesar 15,00 poin, dan hasil nilai siswa terendah mengalami perbaikan sebesar 10,00 poin. Hasil tersebut dituangkan ke dalam grafik sebagai berikut:

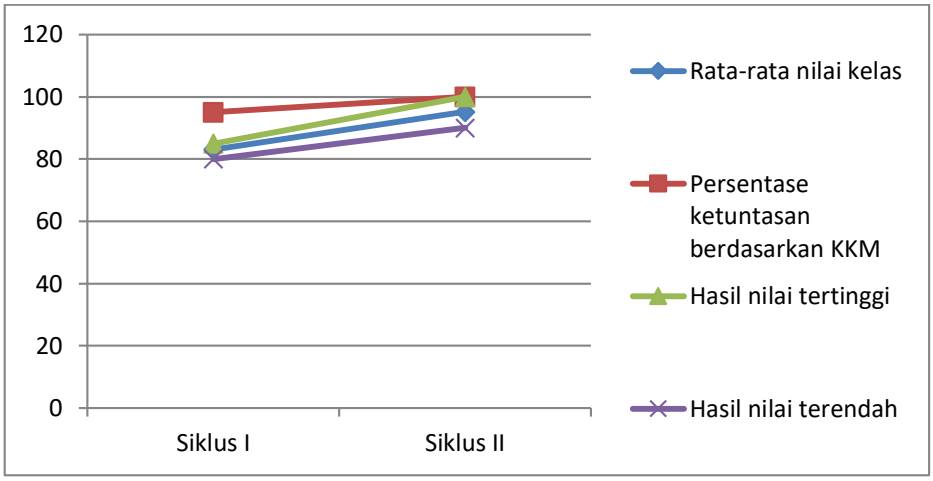

Grafik 5. Peningkatan Psikomotor Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat menunjukan bahwa psikomotor siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Jadi dapat terlihat bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* mampu meningkatkan hasil psikomotor setiap siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat terlihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan, yang menandakan bahwa hasil belajar di kelas VI sudah mencapai target, walaupun pada siklus ke II tidak seluruh siswa mencapai target yang optimal, namun tetap mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria sangat baik.

Adapun hasil refleksi dan rekomendasi dari hasil yang diterima yaitu sebagai berikut ini:

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)*, ternyata berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar siswa. Hal ini di dukung oleh pendapat Elisabet, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa:

> "Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran. Karena model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, telah membuktikan bahwa hasil ini merupakan hal positif yang menandakan keberhasilan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan bisa menjadi bukti yang dapat memperkuat pengumpulan data untuk menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI sekolah dasar.

Selain itu, dengan seluruh hasil data ini telah membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuan, dimana dalam pelaksanaanya terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap siswa dalam aspek kognitif. Hal ini di dukung oleh pendapat Dalyono (dalam Nursa'ban, 2013, hlm 442) yang menjelaskan bahwa:

> "Proses pembelajaran diharapkan mencapai beberapa tujuan antara lain: (1) perubahan perilaku; (2) mengubah kebiasaan; (3) mengubah sikap; (4) mengubah keterampilan; dan (5) menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu."

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VI di sekolah dasar. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI sekolah dasar telah berjalan lancar sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Selain itu, setelah pelaksanaan pada siklus I menuju siklus II, peneliti melakukan refleksi dari setiap langkah kegiatan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya agar temuan-temuan negatif dari setiap siklusnya dapat berkurang.
2. Dalam menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI sekolah dasar mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar pada seluruh aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun uraian peningkatan dari rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan Kriterian Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dimana pada siklus I mencapai 60% dan meningkat pada siklus II mencapai 93%, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 76,55 meningkat menjadi 88,28.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyadi, Edi. Dwikurnaningsih Yari, Hidayati Nurul (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu melalui Model *Project Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar. Hal.205-218

Elisabet1*, Stefanus C. Relmasira2, Agustina Tyas Asri Hardini (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Journal of Education Action Research Volume 3, Number 3 Tahun Terbit 2019, pp. 285-291P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272.

Nursa'ban, M. (2013). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Metode Tutorial Di Jurusan Pendidikan Geografi. 3, hlm. 432-443

Prilliza, Lestari dkk. 2020. Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa. FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Pijar Mipa*, *15*(2), 130–134.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya.* Jakarta : PT.Bumi Aksara

Sunami dan Aslam. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka JURNAL BASICEDU: Volume 5, Nomor 4, Hal. 1940 -1945.

Surya, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Vol. 6 No. 1, April 2018, hal.41-54.

Tegeh dkk. 2019. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD. Universitas Pendidikan Ganesha.

Utami, D. (2019). Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.MAJU, 6(1).

Yuliana Nabila. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Vol 2 No 1.